

BAB I

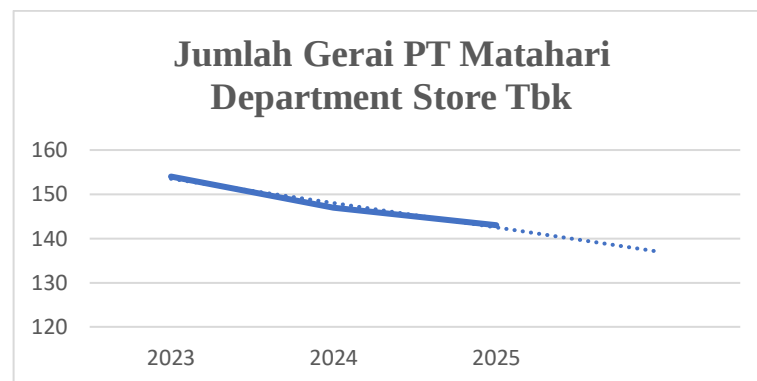
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor industri tekstil dan garmen menghadapi tingkat persaingan bisnis yang semakin ketat. Kondisi ini menuntut setiap entitas bisnis untuk terus berinovasi dan menjaga daya saingnya demi menguasai pangsa pasar. Namun, industri pakaian menghadapi fluktuasi. Dimana kondisi perekonomian masyarakat sangat memengaruhi daya beli konsumen untuk produk-produk pakaian. Situasi ini diperburuk oleh Pandemi Covid-19 yang mendorong pergeseran perilaku konsumsi ke arah teknologi. Tantangan besar bagi sektor ritel, termasuk PT Matahari Department Store, adalah adanya peralihan pola belanja dari toko fisik modern ke platform belanja daring (*virtual*).

Fenomena ini berdampak pada penurunan laba bersih perusahaan, baik dari operasional maupun aspek keuangan. Pada tahun 2020, perusahaan bahkan mencatat kerugian bersih. Hal ini sejalan dengan kondisi makroekonomi, di mana sektor manufaktur, termasuk industri tekstil dan pakaian jadi, mengalami pelemahan penjualan eceran nasional. Berdasarkan data Penjualan Eceran Tahunan Periode 2018–2023 yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia, terlihat adanya fluktuasi kinerja penjualan yang cukup signifikan. Setelah mencatat pertumbuhan 7,7% pada 2018, penjualan mengalami kontraksi pada 2019 (-0,5%) dan menurun tajam pada 2020 (-19,2%) akibat pandemi Covid-19 yang menekan aktivitas ekonomi dan membatasi transaksi jual beli masyarakat. Meskipun pada 2021 sempat menunjukkan pemulihan dengan pertumbuhan 13,8%, kondisi kembali

melemah pada 2022 dengan kontraksi -1,3% dan pada 2023 hanya tumbuh tipis sebesar 0,1% (year on year). Fluktuasi tersebut menunjukkan bahwa daya beli masyarakat masih rendah, yang disebabkan oleh penurunan harga komoditas dan melemahnya Indeks Keyakinan Konsumen (IKK). Memasuki 2023, perusahaan memang mulai mencatat adanya perbaikan pada laba bersih, meskipun pencapaiannya masih berada di bawah standar industri, sehingga diperlukan upaya peningkatan kinerja agar tujuan utama perusahaan, yakni meningkatkan kesejahteraan pemilik maupun pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan, dapat tercapai secara berkelanjutan.



(Sumber: Laporan Keuangan PT Matahari Department Store Tbk)

Gambar 1. 1

Jumlah Gerai PT Matahari Department Store Tbk

Peneliti memilih PT Matahari Department Store Tbk sebagai objek penelitian didasarkan pada fakta bahwa perusahaan ritel yang bergerak di bidang fashion ini mengalami penurunan yang cukup mencolok pada tahun 2023-2025. Kondisi tersebut menyebabkan laba PT Matahari Department Store Tbk (LPPF) menurun sebesar 8,44% secara year-on-year pada periode Januari–Juni 2024, menjadi Rp626,1 miliar dibandingkan Rp683,87 miliar pada periode yang sama tahun 2023. Penurunan laba bersih ini dipicu oleh turunnya pendapatan sebesar 2,57% menjadi

Rp3,75 triliun dari Rp3,85 triliun pada semester pertama 2023, yang pada akhirnya berdampak pada penutupan sejumlah gerai selama periode 2023–2025. Meskipun demikian, LPPF sebenarnya telah berupaya mengikuti perkembangan zaman dengan melakukan transformasi digital melalui penyediaan layanan pembelian secara online dan kolaborasi dengan berbagai *platform e-commerce*. Namun, kinerja keuangan perusahaan belum membaik secara signifikan sebagai hasil dari kebijakan ini, karena sebagian besar pendapatan masih bergantung pada penjualan di gerai fisik.

Kinerja keuangan merupakan aspek fundamental dalam suatu perusahaan karena mencerminkan kemampuan entitas dalam menghasilkan laba serta merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan. Penilaian kinerja keuangan tidak hanya memberikan manfaat bagi pihak internal dalam mengevaluasi efektivitas strategi manajerial, tetapi juga bagi pihak eksternal yang membutuhkan informasi mengenai kondisi keuangan, prospek usaha di masa mendatang, serta kinerja historis perusahaan. Menurut (Kasmir, 2019) Salah satu metode yang lazim digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah analisis rasio, yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Analisis ini memungkinkan perusahaan melakukan perbandingan antarperiode, menilai efektivitas pengelolaan sumber daya, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis. Lebih lanjut, penilaian kinerja keuangan juga berperan dalam meningkatkan motivasi karyawan untuk mencapai target organisasi sesuai standar perilaku yang ditetapkan, sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai secara optimal. Oleh karena itu, pengukuran

kinerja keuangan menjadi instrumen penting dalam menjaga keberlangsungan dan pertumbuhan perusahaan.

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih akurat mengenai kesehatan keuangan sebuah perusahaan, diperlukan analisis yang terfokus pada rasio keuangan tertentu. Ada berbagai faktor yang memengaruhi *Return on Assets* (ROA), yang merupakan salah satu indikator utama dari profitabilitas sebuah perusahaan. Faktor-faktor tersebut mencakup rasio aktivitas yang dinyatakan melalui perputaran aset total (TATO), rasio profitabilitas yang diwakili oleh margin laba bersih (NPM), dan rasio likuiditas yang ditunjukkan melalui rasio lancar (CR) (Hasanah & Enggariyanto, 2018). Alasan pemilihan variabel-variabel ini adalah bahwa CR mencerminkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek, TATO menunjukkan efisiensi pemanfaatan aset dalam menghasilkan pendapatan, dan NPM mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba bersih dari penjualan. Dengan menganalisis ketiga rasio tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ROA, sehingga dapat memperkaya studi empiris terkait kinerja keuangan perusahaan.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk memahami bagaimana *Return on Assets* (ROA) PT. Matahari Departement Store Tbk dipengaruhi oleh *Net Profit Margin* (NPM), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Current Ratio* (CR). Menurut (Mulyana et al., 2023) penelitian mengenai hubungan antara *Net Profit Margin* (NPM) dengan *Return on Assets* (ROA). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, bisa disimpulkan bahwa *Return on Assets* (ROA) mendapatkan pengaruh positif dari *Net*

Profit Margin (NPM). Akan tetapi, penelitian juga mengungkapkan bahwa NPM tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bisnis (Rizkidayanti et al., 2023). Ini menunjukkan bahwa meskipun NPM merupakan laba bersih perusahaan setelah dikurangi bunga, pajak, dan biaya operasional, NPM tidak secara langsung berpengaruh pada seberapa efektif perusahaan memanfaatkan aset yang dimilikinya.

Sejalan dengan itu, studi mengenai keterkaitan antara *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Return on Assets* (ROA) telah dilakukan oleh (Alfathan & Manda, 2025). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa TATO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Dengan kata lain, ada hubungan positif antara perputaran aset total dan profitabilitas; semakin tinggi perputaran aset, semakin besar keuntungan yang diperoleh bisnis tersebut, dan sebaliknya. Dengan cara mengurangi biaya tetap serta menutup lokasi yang kurang efisien, perusahaan ritel dapat meningkatkan pemanfaatan aset fisik dan digital untuk meningkatkan penjualan, yang mencerminkan efisiensi operasional. Meskipun demikian, penelitian tersebut juga mengindikasikan bahwa *Total Asset Turnover* memberikan dampak yang relatif kecil terhadap *Return on Assets* (Febriyani et al., 2025). Perbedaan hasil dari studi ini menyoroti adanya ketidakkonsistenan dalam hubungan antara *total asset turnover* dengan *return on assets*; oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk menghasilkan temuan yang lebih akurat dan relevan dengan kondisi bisnis saat ini.

Dalam penelitian tentang hubungan antara Rasio Lancar (CR) dan *Return on Assets* (Kartono, 2021) menemukan hasil yang serupa. Karena perusahaan mampu

melunasi kewajiban lancarnya dengan aset lancarnya, penelitian tersebut menemukan bahwa Rasio Lancar (CR) memiliki pengaruh yang substansial terhadap *Return on Assets* (ROA). Menurut (Mulyana et al., 2023) *Return on Assets* (ROA) tidak terpengaruh oleh Rasio Lancar (CR). Sangat menarik untuk melakukan studi lebih mendalam agar memperoleh hasil yang lebih seragam dan sesuai dengan keadaan perusahaan saat ini, karena variasi hasil ini mengindikasikan adanya ketidakselarasan dalam temuan empiris mengenai keterkaitan antara Rasio Lancar dan *Return on Assets* saat ini.

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, meskipun meneliti variabel yang sama, hasil yang diperoleh belum tentu identik. Perbedaan temuan tersebut dipengaruhi oleh kondisi masing-masing perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut yang relevan dengan permasalahan tersebut dengan judul penelitian **“PENGARUH *NET PROFIT MARGIN* (NPM), *TOTAL ASSETS TURNOVER* (TATO) DAN *CURRENT RATIO* (CR) TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA) PADA PT MATAHARI DEPARTMENT STORE TBK”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka peneliti identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Net Profit Margin* (NPM), *Total Assets TurnOver* (TATO), *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) PT Matahari Departement Store Tbk. Periode 2015-2024 ?

2. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Asset* (ROA) PT Matahari Departement Store Tbk.?
3. Bagaimana pengaruh *Total Assets TurnOver* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) PT Matahari Departement Store Tbk.?
4. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA) PT Matahari Departement Store Tbk.?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. *Net Profit Margin* (NPM), *Total Assets TurnOver* (TATO), *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) PT Matahari Departement Store Tbk periode 2015-2024.
2. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Asset* (ROA) PT Matahari Departement Store Tbk.
3. Pengaruh *Total Assets TurnOver* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) PT Matahari Departement Store Tbk.
4. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA) PT Matahari Departement Store Tbk.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil Penelitian yang diperoleh dapat berguna untuk pengembangan ilmu dan terapan ilmu.

- a. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Agar dapat dijadikan sebagai sumber referensi lebih lanjut bagi penelitian mendatang, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi departemen manajemen keuangan dan memberikan kontribusi terhadap pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi laba atas aset serta analisis pengaruh margin laba bersih (NPM), perputaran total aset (TATO), dan rasio lancar (CR) terhadap laba atas aset PT Matahari Departement Store Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)..

b. Terapan Ilmu

1) Bagi Investor

Melalui faktor-faktor yang digunakan dalam studi ini, investor dapat memanfaatkan pengetahuan dan masukan ini sebagai dasar untuk membuat keputusan investasi, memastikan bahwa mereka memilih investasi terbaik.

2) Bagi Lembaga

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan menghasilkan informasi yang dapat menjadi referensi bagi kemajuan ilmiah di masa mendatang, khususnya di bidang manajemen keuangan..

3) Bagi Pihak Lain

Data dan informasi tambahan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian terkait harga saham.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian telah dilakukan pada PT Matahari Departement Store Tbk yang datanya diperoleh dari data laporan keuangan PT Matahari Departement Store Tbk dan web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan selama 5 bulan dimulai pada Agustus 2025 dengan matriks atau tahapan penelitian terlampir. Lampiran 1